

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)



PENINGKATAN KEMAMPUAN PELAFALAN BAHASA INGGRIS UNTUK SISWA
TINGKAT SMA DI SEKOLAH MAN 1 KAMPAR

TIM PENGUSUL

KETUA	:WIDA RIANI, M.Pd.
NIP TT	: 0965421450
ANGGOTA	:PUTRI ASIH LESTARI, M.Pd.
NIP TT	: 096542140
ANGGOTA	: CITRA AYU, M.Pd
NIP TT	: 096542171
ANGGOTA	: MUHAMMAD HAKIM ASYQAR
NIM	: 1988203017
ANGGOTA	: YUSNANI
NIM	: 1988203035
ANGGOTA	: YESI FAUZIA
NIM	: 1988203034

PEOGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
JANUARI 2022/ 2023

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Landasan Teori.....	1
C. Identifikasi Dan Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Kegiatan PKM.....	6
E. Manfaat Kegiatan PKM.....	6
 BAB II METODE KEGIATAN PKM.....	 7
A. Khalayak Sasaran Kegiatan Pkm.....	7
B. Metode Kegiatan Pkm.....	7
C. Waktu Dan Biaya Kegiatan Pkm.....	7
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat.....	9
 BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PKM.....	 10
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM.....	10
B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM.....	11
 BAB IV PENUTUP.....	 12
A. Kesimpulan.....	12
B. Saran.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI:

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah masih menjadi prioritas untuk dikembangkan, karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang paling banyak dipakai. Menguasai bahasa Inggris bisa membuka banyak peluang baik itu di dunia pendidikan maupun di dunia kerja, terutama untuk menghadapi diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Eropa. Menyadari pentingnya peran bahasa Inggris, ada banyak sekolah, terutama tingkat SMA yang menambah jam pelajaran bahasa Inggris untuk memastikan bahwa siswa tersebut dapat menguasai bahasa Inggris lebih baik.

Menurut pengamatan di beberapa sekolah yang menjadi mitra program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah bangkinang, beberapa sekolah mitra tersebut mempunyai kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris dimana sekolah-sekolah tersebut mengundang guru atau instruktur dari luar untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler tersebut bisa berupa praktek berbicara (*conversation*), *storytelling*, latihan debat (*debate*), dan pidato (*speech*). Kegiatan- kegiatan tersebut dipilih karena keterampilan berbicara dianggap bisa menjadi tolak ukur keberhasilan belajar bahasa Inggris. Disampingalasan tersebut, banyaknya lomba *story- telling*, *debate*, dan *speech* tingkat SMA dan sederajat menjadi ajang pembuktian prestasi siswa dalam penguasaan bahasa Inggris. Sehingga, beberapa sekolah memutuskan untuk melatih siswa untuk ketrampilan-ketrampilan tersebut. Selain untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, sekaligus untuk mempersiapkan siswa untuk mengikuti lomba-lomba yang

bisa meningkatkan reputasi sekolah apabila siswa tersebut memenangkan lomba.

Salah satu lomba yang diadakan setiap tahun yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) adalah *National English Speech Contest* (NESCO) yang merupakan lomba pidato yang diikuti oleh siswa-siswa SMA dan sederajat.

Dari lomba tersebut diketahui bahwa peserta lomba lebih di dominasi oleh siswa dari sekolah-sekolah negeri, selain itu kemampuan peserta lomba juga dirasa perlu ditingkatkan. Kemampuan berbicara dengan pelafalan kosa kata dalam bahasa Inggris ini penting dimiliki oleh siswa, tidak hanya untuk mengikuti lomba tetapi bisa juga untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk menggunakan bahasa Inggris di depan umum. Pelafalan kosa kata dipercaya bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris, berlatih mengemukakan pendapat didepan umum, dan melatih kepercayaan diri siswa untuk berbicara bahasa Inggris. Bila dilatih dengan benar, berpidato (*speech*) dengan bahasa Inggris ini bisa dijadikan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa SMA.

Beberapa sekolah mengadakan pelatihan *speech* ini dalam kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut ada beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah, seperti, kurangnya sumber daya manusia (SDM) untuk menangani kegiatan tersebut. Selain itu, sumber daya manusia yang ada kurang memenuhi standar kualifikasi untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler. Apabila bisa menemukan sumber daya manusia dengan kualifikasi yang baik, sering kali sekolah tidak punya cukup dana untuk membiayai instruktur tersebut. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini juga kurang peminatnya, disinyalir karena kurang menariknya kegiatan tersebut. Dikarenakan beberapa permasalahan diatas, pihak sekolah melaporkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak berjalan dengan baik sehingga tujuan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa tidak tercapai. Oleh karena itu, perlu dicari solusi terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut agar pelaksanaannya bisa efektif dan tujuan pelaksanaan bisa tercapai.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam proposal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpidato dalam bahasa Inggris untuk siswa MAN 1 KAMPAR

B. LANDASAN TEORI

Bahasa bagi manusia adalah alat untuk menyampaikan tujuan, dimana proses untuk mendapatkannya diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan atau melalui pendidikan baik secara formal maupun nonformal. Salah satu bahasa yang dipelajari secara formal di sekolah dasar adalah bahasa Inggris. Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dinyatakan bahwa “Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi secara lisan dan tulis,” (2006: 135).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa pengaplikasian bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi harus bisa dipergunakan secara lisan maupun tulis. Hal tersebut tidaklah dapat diperoleh dan dibentuk secara instan atau alamiah pada diri manusia, akan tetapi memerlukan proses yang cukup panjang dan berkesinambungan secara terus-menerus yang biasa dikenal dengan istilah pembelajaran. Pembelajaran menurut Surya dalam Hernawan *et al.* (2007: 3) adalah “suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Lebih lanjut Abidin (2012: 3) menegaskan bahwa pembelajaran adalah: “serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru”.

Dari beberapa kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bukanlah suatu proses yang sederhana atau hanya sekedar proses transfer ilmu pengetahuan dan informasi dari guru ke siswa saja. Akan tetapi lebih dari itu, didalam proses pembelajaran haruslah dapat melibatkan berbagai kegiatan yang memungkinkan siswa untuk menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya sehingga kreativitas siswa berkembang. Dengan kata lain, suatu kegiatan dapat disebut sebagai proses pembelajaran jika didalamnya terjadi berbagai aktivitas yang dilakukan oleh siswa (*learner centered*) dengan bimbingan dan arahan guru, bukan proses yang didominasi oleh guru.

Bertalian dengan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, Abidin (2012: 5) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa merupakan “serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu.” Hal ini dipertegas oleh Suyanto dalam bukunya yang berjudul *English For Young Learners* (2009: 23) bahwa: “kegiatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris mencakup semua kompetensi bahasa yang berupa keterampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).” Dari pemahaman kedua pendapat ini, pembelajaran bahasa Inggris merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi berbahasa tertentu (mencakup keterampilan *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*) baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor demi meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial. Dalam hal ini guna mencapai kompetensi berbahasanya, siswa tidaklah cukup hanya mendengarkan dan melaksanakan tugas yang diperintahkan guru, tetapi siswa harus bisa melakukan serangkaian kegiatan/aktivitas yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Aktivitas yang bisa dilakukan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sangatlah beragam, tergantung pada strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Hal ini diperjelas oleh Suyanto dalam pidato pengukuhanannya sebagai Guru Besar dalam bidang Metodologi Pengajaran Bahasa Inggris pada Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, bahwa:

Bahasa asing di sekolah sebenarnya untuk memperkenalkan kepada siswa bahwa ada bahasa lain selain bahasa ibu ...seogyanya bahasa Inggris diperkenalkan melalui kegiatan yang sesuai dengan kegiatan di dunia anak. Misalnya, belajar kosakata dan kalimat sederhana tentang apa yang ada disekitarnya atau belajar sambil menggambar, menyanyi, bermain, dan berceritera.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di sekolah haruslah mengacu pada berbagai aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan atau biasa disebut dengan istilah PAKEM. Dimana aktif yang dimaksud adalah dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa

sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Efektif yaitu proses pembelajaran menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang *fun* sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar waktu curah perhatiannya (*time on task*) tinggi (Aqib, 2013: 40-41). Lebih lanjut Suyanto (2009: 121) menegaskan *fun* adalah suatu kegiatan yang jika dilakukan dapat membuat senang hati sehingga dapat menunjang pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak.

C. IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

Sebagaimana telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Telah adanya kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih kemampuan mahasiswa kemampuan berbicara dengan pelafalan kosa kata dalam bahasa Inggris namun kurang banyak peminatnya, karena system pelatihan yang kurang menarik.
2. Minimnya SDM yang mampu memberikan pelatihan kemampuan berbicara dengan pelafalan kosa kata dalam bahasa Inggris.
3. Pelatihan kemampuan berbicara dengan pelafalan kosa kata dalam bahasa Inggris dilakukan secara insidental untuk mengikuti lomba sehingga tidak dirasakan manfaatnya oleh siswa

D. TUJUAN KEGIATAN PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam proposal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelafalan kosa kata dalam bahasa Inggris untuk siswa SMA di sekolah MAN 1 KAMPAR.

E. MANFAAT KEGIATAN PKM

1. Terselenggaranya pelatihan pelafalan kosa kata dalam Bahasa Inggris yang baik dan benar.
2. Terlaksananya pelatihan penambahan kosa kata dalam Bahasa Inggris secara berkala di sekolah-sekolah target.
3. Tersedianya SDM untuk membantu siswa belajar membuat pelafalan kosa kata bahasa Inggris dengan baik dan benar

BAB II

METODE KEGIATAN PKM

A. KHALAYAK SASARAN KEGIATAN PKM

Dalam kegiatan pengabdian ini yang menjadi khalayak sasaran adalah Murid MAN 1 KAMPAR, dan untuk kesempatan ini diprioritaskan sebanyak 25 orang. Alasan pemilihan peserta adalah lokasi sekolah yang relatif dekat dengan tempat penyelenggaraan. Peserta merupakan perwakilan dari MAN 1 KAMPAR.

B. METODE KEGIATAN PKM

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah:

1. Penyuluhan:

Yakni metode penyampaian informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoritis; dalam hal ini tentang cara pelafalan kosa kata bahasa Inggris yang lancar dan mudah di mengerti.

2. Pelatihan: pelatihan berbicara dalam Bahasa Inggris secara berkala di sekolah-sekolah target tercapnya mampu memberikan pelatihan pelafalan kosa kata dalam bahasa Inggris.

3. Pendampingan: melatih kemampuan mahasiswa berbicara dalam bahasa Inggris dengan pelafalan kosa kata yang baik, namun banyak yang kurang dalam hal ini karena kurangnya kepercayaan diri dan kemampuan dalam berbahasa Inggris.

Kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kemampuan pelafalan kosa kata berbahasa Inggris yang baik, sekaligus untuk mempersiapkan siswa untuk mengikuti lomba-lomba yang bisa meningkatkan reputasi sekolah apabila siswa tersebut memenangkan lomba.

A. WAKTU DAN BIAYA KEGIATAN PKM

B. Waktu pelaksanaan program PKM pada dasarnya disesuaikan dengan jadwal sekolah-sekolah target serta mahasiswa yang membantu pelaksanaan program. Secara umum, program PKM kemampuan berbicara dengan pelafalan kosa kata Bahasa Inggris ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2022 – Mei 2022.

Jadwal Kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	Bulan ke				
		1	2	3	4	5
1	Penyusunan Proposal					
2	Penandatanganan kontrak PKM					
3	Pembekalan kepada mahasiswa sebagai pelaksana					
4	Pelaksanaan Kegiatan					
5	Penyusunan Laporan Kegiatan					
6	Penggandaan laporan dan penyusunan lap keuangan					

Tabel 2. Total biaya yang diusulkan sebesar Rp.12.400.000,- (dua belas juta empat ratus ribu rupiah).

Adapun ringkasan anggaran biaya dalam kegiatan ini dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1 Ringkasan Anggaran Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (RP)
1	Gaji dan Upah	Rp. 2.000.000
2	Bahan habis pakai dan peralatan	Rp. 700.000
3	Perjalanan	Rp. 500,000
4	Lain-lain	Rp. 700.000
	Jumlah	Rp.3.900.000

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PKM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan pengabdian, Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, sekaligus untuk mempersiapkan siswa untuk mengikuti lomba-lomba yang bisa meningkatkan reputasi sekolah apabila siswa tersebut memenangkan lomba.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM

Terselenggaranya pelatihan pelafalan kosa kata dalam Bahasa Inggris yang baik dan benar.

Terlaksananya pelatihan pelafalan kosa kata dalam Bahasa Inggris secara berkala di sekolah-sekolah target.

Tersedianya SDM untuk membantu siswa belajar dalam meningkatkan kemampuan pelafalan kosa kata dalam Bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat antara lain:

- a. Sosialisasi program peningkatan pelafalan kosa kata dalam Bahasa Inggris kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris yang akan terlibat dalam program PkM kemampuan bicara dengan pelafalan kosa kata Bahasa Inggris.
- b. Penentuan jadwal pelatihan ke sekolah-sekolah target.
- c. Pembekalan mahasiswa yang akan membantu pelaksanaan program PkM
- d. Pelaksanaan program pelatihan kemampuan berbicara dengan pelafalan kosa kata dalam Bahasa Inggris
- e. Pelaporan hasil kegiatan.

BAB IV

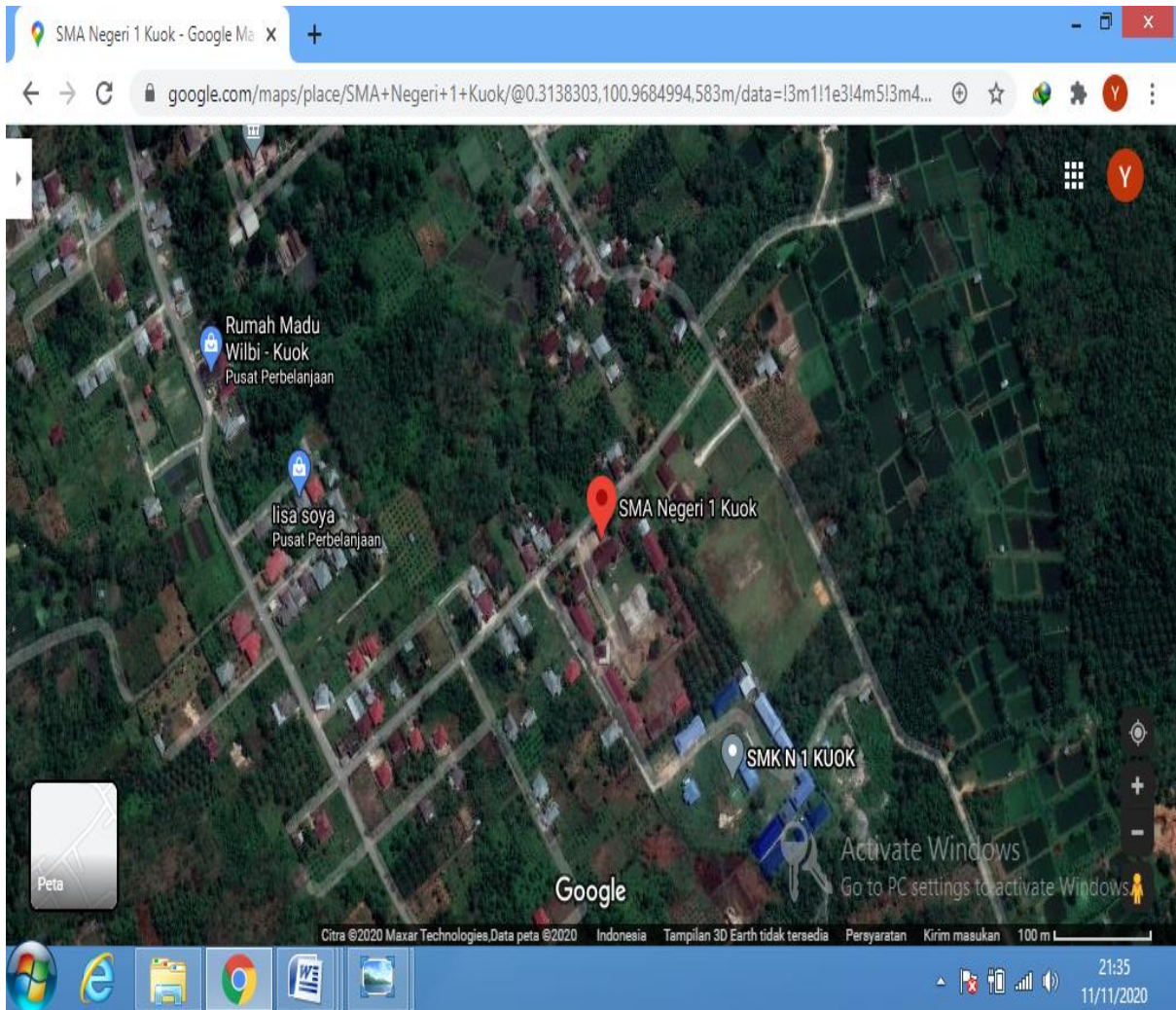
PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam proposal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kemampuan berbicara dengan pelafalan kosa kata dalam bahasa Inggris untuk siswa SMA di MAN 1 KAMPAR Kegiatan pengabdian, Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, sekaligus untuk mempersiapkan siswa untuk mengikuti lomba-lomba yang bisa meningkatkan reputasi sekolah apabila siswa tersebut memenangkan lomba

B. Saran

1. Perlu dilakukan pelatihan oleh guru bahasa inggris kepada siswa agar siswa pasp berbicara bahasa Inggris dan siswa harus pendampingan secara berkesinambungan.
2. Perlu adanya dialog membahas topik-topik yang sedang hangat terutama dalam bidang pendidikan.





Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2003. “ *Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas*” . Jakarta: Depdiknas.
- Basiran Mokhammad. 2002. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Berbicara*. Yogyakarta: Bahan Ajar Diklat Kualifikasi Guru SLTP.
- De Porter, dkk. 2003. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Penagajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Purnomo, 1996. *Strategi/Model Pengajaran*. Makalah Seminar di Universitas Sana Darma Yogyakarta.
- Soedarso. 1988. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia
- Tierney, Robert J., John E. Readence., dan Ernest K. Ristner. 1990. *Reading Strategies and Practice A Compedium*. Boston: Allyh and Bacon
- Zuchdi, Darmiyati. 2007. “ *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*” . . Yogyakarta: FPBS UNY